

Vol 3 Hal 1- 4	Jurnal Pendidikan Untuk Semua	Tahun 2019
-------------------	--------------------------------------	---------------

UPAYA PEMULIHAN MORAL MELALUI BADAN KETAKMIRAN MASJID BAITURRAHMAN PERUMAHAN BUKIT CEMARA TIDAR KOTA MALANG

Fais Qur'anianto
Diva Afifi Mabruuri
Ilham KurniawanNama

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang

E-mail: diva.mabruri@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 12/2018

Disetujui 03/2019

Dipublikasikan 04/2019

Keywords:

Moral, Globalisasi,

Kelembagaan, Pemulihan,

Degradasi

Abstrak

Degradasi moral berupa kemunduran perilaku dan sikap atas budi pekerti banyak terjadi dilingkungan remaja. Salah satunya, remaja di Perumahan Bukit Cemara Tidar, Kota Malang. pengupayaan yang dilakukan oleh masyarakat untuk menangani permasalahan tersebut melalui Badan Ketakmiran Masjid Baitturahman. Tujuan dalam penelitian ini berupa faktor penyebab terjadinya degradasi moral pada remaja, dan upaya yang dilakukan oleh Badan Ketakmiran Masjid dalam mengatasi permasalahan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa Metode Kualitatif dengan jenis Kualitatif Deskriptif. Teknik pengambilan data untuk mendukung penelitian ini berupa pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh berupa degradasi moral yang terjadi dilingkungan remaja Perumahan Bukit Cemara Tidar, disebabkan oleh sub budaya menyimpang dalam pergaulan mereka. Sub kebudayaan yang menyimpang berupa meniru tingkah laku orang-orang dewasa yang melakukan perbuatan tersebut pula. Selain itu, media sosial pula yang membentuk degradasi moral pada remaja di Perumahan Bukit Cemara Tidar. Upaya yang dilakukan oleh Badan Ketakmiran Masjid dalam pemulihan moral melalui kegiatan ubudiyah seperti pengajian TPQ, diklat Pendakwahan, dan beberapa kegiatan ketrampilan.

Abstract

Moral degradation in the form of deterioration in behavior and attitudes towards manners occurs in many adolescents. One of them, teenagers in Bukit Cemara Tidar Housing, Malang City. efforts made by the community to deal with these problems through the Baitturahman Mosque Prosperity Agency. The purpose of this study is in the form of factors that cause moral degradation in adolescents, and efforts made by the Mosque Prosperity Agency in overcoming these problems. The method used in this study is in the form of a Qualitative Method with the type of Qualitative Description. Data collection techniques to support this research in the form of guidelines for interviews, observation, and documentation. The results obtained in the form of moral degradation that occurred in the Bukit Cemara Tidar teenage neighborhood, caused by distorted sub-cultures in their relationships. A distorted sub-culture is in the form of imitating the behavior of adults who commit the act as well. In addition, social media also forms moral degradation in adolescents in Bukit Cemara Tidar Housing. Efforts made by the Mosque Prosperity Agency in moral recovery through ubudiyah activities such as TPQ study, Preaching training, and some skills activities.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213

Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112

E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060



Degradasi moral suatu kemunduran, kemerosotan atau penurunan atas budi pekerti seseorang maupun sekelompok orang. Dewasa ini, fenomena degradasi moral banyak terjadi di lingkungan remaja. Degradasi moral menjadi suatu keprihatinan mendalam dalam suatu bangsa, karena remaja merupakan tulang punggung bangsa akan rapuh bila terjadi degradasi moral. Padahal moral adalah cerminan hidup bagi penegak bangsa dan pemuda menjadi harapan bangsa. Jika pemuda suatu bangsa hancur, maka hancurlah bangsa tersebut. Degradasi moral menyerang dari berbagai aspek moral, mulai dari tutur kata, sikap, cara berpakaian hingga hingga gaya hidup bermasyarakat. Degradasi moral tersebut seakan luput dari pengamatan dan dibiarkan terus berkembang. Faktor utama yang mengakibatkan degradasi moral berkembang adalah perkembangan globalisasi yang tidak diseimbangi oleh pengetahuan dan tindakan preventif yang kuat dari masyarakat itu sendiri. Ketidak seimbangan tersebut yang pada akhirnya membuat moral semakin menurun.

Dampak dari degradasi moral tercermin dalam penyimpangan yang dilakukan remaja dewasa ini. Remaja saat ini sering melakukan penyimpangan sosial berupa melanggar norma, aturan atau hukum didalam suatu masyarakat. Penyimpangan yang dilakukan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang dilakukan oleh remaja sehingga merugikan diri sendiri dan orang disekitarnya. Menurut data KPAI tahun 2017 penyimpangan yang dilakukan remaja mulai dari kenakalan fisik, kekerasan seksual dan kekerasan psikis yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Contohnya, tahun 2017 terjadi 147 kasus tawuran remaja dan meningkat menjadi 14 persen di tahun 2018. Selain itu KPAI juga mencatat dari 80 juta populasi anak di Indonesia, 5,9 juta pecandu narkoba atau 27,3 persen usia remaja di Indonesia adalah pengguna narkoba dari total jumlah penduduk Indonesia dan 40 persennya dari kalangan pelajar dan mahasiswa.

Dalam upaya pemulihan moral akibat degradasi moral, pemerintah membuat jalur pendidikan yang tertuang dalam pasal 1 ayat 7, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam jalur pendidikan tersebut terdapat tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Terciptanya tiga jalur pendidikan tersebut bertujuan untuk melengkapi kekurangan satu sama lain dalam pemenuhan kebutuhan pembelajaran seperti yang tertuang dalam Pasal 13 ayat 1, Undang-undang no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Wahab, 2015). Salah satunya adalah melalui pendidikan non formal yang berasal dari

organisasi-organisasi kemasyarakatan. Pendidikan non formal menekankan kepada pembelajaran yang dilakukan berbasis pembelajaran tentang kehidupan di masyarakat. Disamping memiliki peran mulia, pendidikan nonformal memiliki tantangan yang mengancam terhadap akderitas pendidikan ini seperti sedikitnya lembaga penjamin mutu pendidikan nonformal, minimnya pengajar profesional, tidak jelasnya sistem insentif pengajar, sasaran didik yang tidak selalu masyarakat mau menerima lembaga pendidikan non formal dan minimnya kesadaran masyarakat terhadap lembaga pendidikan nonformal di lingkungan sekitar.

Organisasi kemasyarakatan menjadi penghubung dalam memberikan kontribusi sosial di dalam masyarakat dalam pembangunan nasional (Randi, 2016). Dalam kaitannya dengan penanganan degradasi moral, peran organisasi kemasyarakatan berperan dalam memberikan kontribusi karena memiliki peran sebagai penghubung dan menciptakan kondisi keamanan dalam masyarakat sehingga atas kasus penyimpangan remaja, organisasi kemasyarakatan dihadapkan dapat menangani masalah tersebut.

Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti mengangkat tema tentang upaya pemulihan pendidikan moral melalui badan ketakmiran Masjid Baiturrahman Perumahan Bukit Cemara Tidar, Kota Malang dengan fokus penelitian berupa faktor penyebab degradasi moral oleh para remaja di Perumahan Bukit Cemara Tidar, Kota Malang, dan Upaya yang dilakukan oleh Badan Ketakmiran Masjid Baiturrahman dalam pemulihan pendidikan moral akibat degradasi moral remaja di Perumahan Bukit Cemara, Tidar, Kota Malang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus harian Badan Ketakmiran Masjid Baiturrahman Perumahan Bukit Cemara Tidar, Kota Malang. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang berasal dari informan langsung dan didukung dengan sumber data sekunder berupa catatan kecil dilapangan untuk mendukung dan menguatkan data yang didapatkan. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperkuat hasil temuan peneliti. Dalam analisis menggunakan teknik analisis model Miles and Hubberman melalui teknik reduksi, display, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Terakhir, teknik untuk menguji keilmihan data yang diperoleh melalui

teknik keabsahan data berupa uji kepercayaan, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability dimana didalamnya menggunakan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor penyebab degradasi moral remaja di Perumahan Bukit Cemara Tidar Kota Malang

Perumahan Bukit Cemara Tidar adalah salah satu perumahan yang terletak di Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang. Perumahan ini merupakan batas antara wilayah Kota Malang dengan Kabupaten Malang dengan berbatasan langsung dengan Desa Dau Kabupaten Malang. Perumahan Bukit Cemara Tidar merupakan salah satu perumahan yang memiliki penduduk yang heterogen baik dari aspek agama maupun aspek wilayah. Dari segi Agama penduduk Perumahan Bukit Cemara Tidar terdiri dari 85% beragama Islam, 10% beragama Kristen, 3% beragama Hindu, 2% beragama Budha. Dari segi wilayah penduduk Perumahan Bukit Cemara Tidar memiliki warga yang sangat beraneka ragam, mulai berasal dari Kalimantan, Sumatra, Jawa, Bali, NTT, Papua bahkan ada yang berasal dari Malaysia.

Mayoritas warga Perumahan Bukit Cemara Tidar bekerja di bidang kepegawaian(jasa), seperti; dosen, kesekretariatan, pegawai bank dan dokter. Dengan sistem kerja demikian banyak dari warga perumahan yang jarang sekali memberikan banyak waktu untuk anak mereka. Banyak dari mereka memasrahkan seluruh pendidikan anaknya kepada lembaga pendidikan seperti; Sekolah, Taman Pendidikan, Bimbingan Belajar dan lembaga ke atlitian guna menunjang kemampuan mereka dibidang keahlian. Dengan memberikan sepenuhnya pendidikan anak kepada lembaga tentunya merupakan salah satu solusi untuk menunjang karir mereka. Akan tetapi kurangnya kontrol orang tua dalam pergaulan teman sebaya, kebebasan bermedia sosial serta kurangnya kasih sayang menyebabkan banyak anak-anak yang mengalami penurunan perilaku sosial. Banyak dari mereka yang berperilaku dan berpikir layaknya orang dewasa.

Degradasi moral yang terjadi pada remaja di Perumahan Bukit Cemara Tidar berupa berbicara tidak pantas atau berbicara kotor, bertingkah dewasa pada usia dini hingga ititud kepada orang yang lebih tua berkurang mereka cenderung berani dan menentang orang yang lebih tua. Penyebab mereka berbuat seperti adalah meniru orang-orang dewasa yang terbiasa melakukan hal tersebut. Bila dikaitkan dengan penyebab penyimpangan sosial, sub budaya yang menyimpang menjadi penyebab utama dari

degradasi moral yang berada di Bukit Cemara Tidar. Selain itu, peran media pula menjadi salah satu penyebab penyimpangan sosial pada remaja di Bukit Cemara Tidar. Peran media dalam sub budaya menyimpang menjadi faktor terpenting dalam pembentukan moral remaja saat ini. Peran media dalam pembentukan moral remaja melalui konten-konten yang diberikan dalam media sosial sendiri. media dalam pembentukan degradasi moral berupa media elektronik. Dalam pembentukan degradasi moral di Perumahan Bukit Cemara Tidar, peran media elektronik membentuk melalui media sosial yaitu instagram. Instagram merupakan media sosial yang populer dan dapat diakses oleh semua kalangan terutama dari anak kecil hingga dewasa. Berbagai informasi dapat kita ketahui dengan cepat terutama hal-hal yang sedang trending topik. Dalam informasi yang termuat di Instagram dapat berupa konten positif maupun negatif. Anak-anak seringkali menonton video-video status tidak bermoral seperti video aksi perkelahian antara murid dan guru, konten dewasa, hingga vlog video populer seperti Tik Tok. Minimnya pengawasan orang tua dan filtrasi yang belum matang sehingga anak-anak tersebut seringkali menerima informasi secara utuh tanpa ada usaha untuk memilah baik atau benar. Hal-hal menarik yang ditangkap anak-anak kebanyakan adalah konten-konten negatif yang terlihat asyik dimata mereka yang kemudian diterapkan pada lingkungan masyarakat.

Upaya Pemulihan Pendidikan Moral Badan Ketakmiran Masjid Baiturrahman di Peubahan Bukit Cemara Tidar

Badan Takmir Masjid Baiturrahman Perumahan Bukit Cemara Tidar merasa memiliki tanggung jawab dalam memperbaiki moral dan karakter terutama pada generasi muda. Salah satu cara untuk memperbaiki moral melalui program kerja dari Devisi Ubudiyah. Devisi Ubudiyah merupakan devisi yang bergerak di pendidikan dan peribadahan. Dibawah devisi Ubudiyah memiliki sub devisi yaitu Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) dan Remaja Masjid (REMAS). TPQ merupakan sekolah pengajian yang ditujukan kepada anak-anak kecil. Tempat TPQ berada di dalam kawasan Masjid Baiturrahman dan memiliki ruang tersendiri. Waktu dimulai pengajian dari Senin – Jum'at, jam 16.00 – 17.00 WIB. Dalam pembelajaran TPQ ini mengajarkan nilai-nilai moral keislaman melalui ceramah pengajian dan baca Kitab Al Qur'an. Pembawaan cara pembelajaran yang ramah dan mengasyikan oleh Dewan Guru terhadap anak-anak memberikan kesan menyenangkan. Tidak jarang anak-anak bertingkah nakal seperti menggoda temannya atau bermain ketika proses

pembelajaran TPQ sedang bejalan. Dewan Guru akan melakukan teguran terhadap anak-anak yang melakukan kenakalan tersebut dalam bentuk nasehat.

Namun, tidak jarang anak-anak tersebut berani melawan dengan membela dirinya jika yang dilakukan tidak salah dan hanya canda gurau semata. Jika melalui nasehat belum bisa menyadarkan anak maka Dewan Guru akan memanggil wali murid untuk datang ke TPQ keesokan harinya untuk memberikan pengarahan. Harapan yang diinginkan Dewan Guru adalah dengan adanya pengarahan wali murid akan memberikan kesadaran untuk mendidik anak di rumah. Program selanjutnya yaitu Rema Masjid, adalah perkumpulan remaja yang mendalami ilmu agama, etika dan keterampilan. Sama halnya seperti TPQ, REMAS juga mengadakan pengajian dalam setiap berkumpul yaitu pada hari Sabtu pukul 18.00 – selesai di Masjid Baiturrahman. Remaja Masjid jua memiliki kegiatan ekstrakurikuler yaitu olahraga panahan, bela diri, sepak bola dan renang. Tujuan adanya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan , menumbuhkan solidaritas, bersilaturami serta untuk sebagai kegiatan hiburan.

PENUTUP

Degradasi moral yang terjadi pada remaja di Perumahan Bukit Cemara Tidar berupa berbicara tidak pantas atau berbicara kotor, bertingkah dewasa pada usia dini hingga ititud kepada orang yang lebih tua berkurang mereka cenderung berani dan menentang orang yang lebih tua. Penyebab degradasi moral yang terjai didaerah tersebut disebabkan oleh sub kebudayaan yang menyimpang yang dilakukan oleh orang-orang dewasa yang sering melakukan perbuatan tersebut pula dan media sosial pula yang membentuk remaja mengalami degradasi moral. Dalam mengupayakan pemulihan moral yang disebabkan degradasi moral, salah satunya melalui Badam Ketakmiran Masjid Baiturrahman. Kelembagaan tersebut bukan hanya menangani kegiatan-kegiatan keagamaan dan masjid saja, tetapi didalamnya terdapat upaya pemulihan moral remaja melalui kegiatan-kegiatan ubudiyah yang diselenggarakan oleh Badan Ketakmiran Masjid Baiturrahman. Tujuan diadakan tersebut untuk menjaga kestabilan dalam masyarakat dan memberikan kontribusi positif kepada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Data 2017 Komisi Perlindungan Anak Indonesia tentang Kasus Anak Nasional.
- Undang-undang no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahab, Abdul. 2015. Pengertian & Contoh Pendidikan Formal, Nonformal, Informal, (Online), (<http://www.gurupantura.com/2015/05/pendidikan-formal-nonformal-informal.html>). Diakses pada 10 Oktober 2018.
- Herdiansah, R. A. (2016). Peran Organisasi Masyarakat (ORMAS) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam Menopang Pembangunan di Indonesia. Sosioglobal, 46-67.